



# PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN SIKAP GURU TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA KELAS VI

Delaga Tafrikhatul Wildaningrum<sup>1</sup>, Sunan Baedowi<sup>2</sup>, Ferina Agustini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang, email: [delagaputri@gmail.com](mailto:delagaputri@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang, email: [sunanabin@yahoo.co.id](mailto:sunanabin@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Universitas PGRI Semarang, email: [ferinaagustini@gmail.com](mailto:ferinaagustini@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah artikel:*

Diterima : Maret 2022

Direvisi : Maret 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

**Kata Kunci:**

manajemen pembelajaran,  
sikap guru, tingkah laku

**Keywords:**

learning management,  
teaching attitude, behavior

## ABSTRAC

*This research was motivated by many distorted student behaviors. Such as, damaging classroom facilities, students who often quarrel, commit acts of cheating, passive students. The problem in this study is how the influence of learning management and teacher attitudes on the behavior of class VI students. The purpose of this study is to determine learning management and teacher attitudes towards the behavior of grade VI students of SD Negeri 03 Karangtalok. Qualitative method with phenomenological type of research. With the number of students in class VI totaling 28 students, the sample taken was 5 students. This research data is through interviews, questionnaires, documentation. The results obtained are that the teacher only makes a lesson plan, the success of students reaches 75%, some students are late for school, teachers provide guidance every day, teachers coordinate classes, students are sleepy, damage school facilities. It can be concluded that the learning management and attitude of the teacher are already quite good*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi banyak tingkah laku siswa yang menyimpang. Seperti, merusak fasilitas kelas, siswa yang sering bertengkar, melakukan tindakan mencontek, siswa pasif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa kelas VI. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok. Metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Dengan jumlah siswa kelas VI berjumlah 28 siswa, sampel yang diambil adalah 5 siswa. Data penelitian ini melalui wawancara, angket, dokumentasi. Hasil yang diperoleh ialah guru hanya membuat RPP, keberhasilan siswa mencapai 75%, sebagian siswa terlambat masuk sekolah, guru memberikan bimbingan setiap hari, guru mengkoordinir kelas, siswa mengantuk, merusak fasilitas sekolah. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dan sikap guru sudah cukup baik.

## PENDAHULUAN

Manajemen termasuk peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. manajemen dalam bidang persekolahan merupakan salah satu alat untuk membantu pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang dipertimbangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan intitusional diperlukan proses manajemen seimbang dan baik.

Menurut Arikunto dalam Djamarah (2010: 175) pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "Management" maka istilah Inggrisnya tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi "Manajemen". Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atas sasaran yang diinginkan. Menurut Musfah (2015: 2) manajemen artinya sebagai suatu proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Implementasi manajemen pembelajaran di lingkungan pendidikan, sebagai guru pasti menghadapi suatu masalah dari siswanya dengan masalah yang berbeda tetapi sama jenisnya. Dapat dicontohkan seperti, siswa yang hyper active dan sulit diatur, maupun siswa yang terlalu pasif. Faktor yang menyebabkan timbulnya tingkah laku seperti itu ialah meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir d, menjelaskan bahwa kompetensi sosial yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Empat kepribadian yang telah dilaksanakan oleh guru ialah, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap maupun berwibawa, menampilkan sebagai pribadi yang dewasa, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Menurut karwati (2015: 198) menjelaskan bahwa sikap dan tingkah laku siswa merupakan karakteristik yang memberikan dampak pengaruh kepada guru, dan guru perlu memahami karakteristik siswa dengan baik. Upaya mempelajari karakteristik siswa merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan siswa bersifat dinamis, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kedewasaan yang dialami siswa. Bahkan seringkali perubahan yang terjadi di dalam diri siswa berlangsung dengan cepat sehingga guru mengalami kesulitan untuk memahaminya. Aspek-aspek tingkah laku meliputi pengamatan, perhatian, fantasi, ingatan, tanggapan dan berpikir. Berikut ialah penjelasan dari aspek-aspek tingkah laku, antara lain:

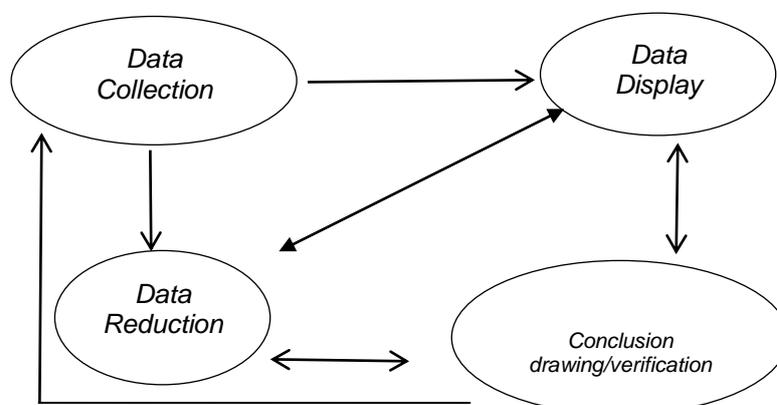
- a. Pengamatan ialah kegiatan untuk mengenal berbagai obyek menggunakan panca indra.
- b. Perhatian ialah suatu kegiatan pemusatan energi psikis yang tertuju pada obyek dengan sadar.
- c. Fantasi ialah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang sudah ada dan yang menunjukkan kreativitas seseorang.
- d. Ingatan adalah aspek tingkah laku sehingga orang dapat merefleksikan dirinya.
- e. Tanggapan ialah suatu reaksi atas informasi pada seseorang dan berbeda-beda tergantung dari dirinya sendiri dan tergantung dengan suasana hatinya, hidup hampunya, sepiritualitas, lahirnya atau batiniah yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.
- f. Asosiasi ialah hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lainnya saling menghasilkan.
- g. Berpikir ialah aktivitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan suatu masalah seperti deretan ide dan bentuk bicara.

Permasalahan-permasalahan di kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok yang dapat dibuktikan berdasarkan data pra penelitian melalui kegiatan wawancara ialah bahwa SD Negeri 03 Karangtalok memiliki banyak karakteristik yang berbeda-beda, yang mengharuskan guru memahami karakter siswanya. Dengan manajemen pembelajaran semua bisa berjalan dengan tenang, karena manajemen pembelajaran di kelas tersebut sudah dijalankan dengan cukup baik. Namun, ada sebagian siswa yang selalu menyimpang di kelas seperti sering bertengkar, merusak fasilitas sekolah, berpakaian seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, melakukan tindakan mencotek dll. Sehingga guru tersebut harus sabar dalam menghadapi siswa yang seperti itu. Cara yang harus dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah atau bisa disebut dengan tingkah laku menyimpang yakni dengan cara preventif (pencegahan apabila siswa tersebut hampir menyimpang) dan kuratif (penanganan apabila siswa tersebut sudah menyimpang). Usaha preventif ialah usaha untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sedangkan kuratif adalah usaha guru dalam penyembuhan terhadap siswa yang melakukan tingkah laku menyimpang.

## METODE

Menurut Sugiyono (2018: 15) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang dapat digunakan untuk penelitian pada keadaan obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti bertindak memegang kekuasaan kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis dan bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih difokuskan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, karena didapati fenomena yang terjadi dilingkungan peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu fenomena yang dapat diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Proses Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman

Penelitian ini menggunakan data wawancara, angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 304) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu pelaksanaan untuk mendapatkan informasi antara dua orang atau lebih. Subjeknya ialah guru kelas VI di SD Negeri 03 Karangtalok untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa. Menurut Sugiyono (2018: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan cara tertulis dan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket akan diberikan kepada guru dan siswa. Data dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai informasi-informasi mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket kepada guru dan siswa kelas VI untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran dan sikap guru terhadap tingkah laku siswa. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan penelitian dituliskan di bagian ini. Bagian ini memuat desain penelitian, sasaran penelitian (subjek penelitian), teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran dan sikap guru sangat berpengaruh kepada tingkah laku siswa. Manajemen pembelajaran di SD Negeri 03 Karangtalok dapat dikatakan berjalan dengan tertib. Didalam manajemen pembelajaran terdapat perencanaan yang berisi tentang perangkat pembelajaran seperti program semester, program tahunan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, guru kelas VI hanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengorganisasian ialah pengaturan siswa, dengan hal ini siswa kelas VI memiliki motivasi dan antusiasisme yang tinggi, serta dapat mencapai keberhasilan belajarnya, sehingga guru kelas VI dengan mudah mengkoordinir siswa dan memberikan wewenangnya. Pengarahan yang dilakukan secara terus menerus oleh guru kelas VI, sehingga siswa diberikan bimbingannya dan arahan. Namun, sebagian siswa kelas VI melakukan tindakan menyimpang (kuratif) seperti tidak menaati tata tertib sekolah, memukul meja, merusak fasilitas, mencontek, bertengkar, siswa pasif, sehingga guru melakukan pengarahan sesuai dengan prosedur yakni mencari alasan masalah yang terjadi, menganalisis masalah siswa, alternatif pemecahan masalah, mendapat respon balik, prosedur kelas harus dimonitor dengan baik. Sedangkan siswa yang hampir melakukan penyimpangan (preventif) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran diri sebagai guru, meningkatkan kesadaran pada siswa, guru memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap tugasnya.

Pengawasan yang dilakukan di kelas VI sudah dilaksanakan dengan baik, guru selalu memperhatikan siswanya di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan melakukan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui siswa kurang dalam prestasi dan siswa yang berprestasi. Di SD Negeri 03 Karangtalok

memiliki kriteria ketuntasan maksimal (KKM) ialah 65. Di kelas VI keberhasilannya sudah 75% mencapai ketuntasan yang maksimal. 25% belum mencapai ketuntasan, siswa yang belum mencapai ketuntasan atau KKM akan diberikan remedial oleh guru, sampai benar-benar sudah tuntas sedangkan yang sudah tuntas guru kelas akan memberikan pengayaan bagi siswanya. Dengan demikian manajemen pembelajaran sudah terakomodasi, dan sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok.

Sikap guru di kelas VI SD Negeri 03 Karangtalok sudah dapat dikatakan profesional dan bertanggung jawab. Guru kelas VI sudah menerima karakter siswa yang beragam, guru kelas menunjukkan kepeduliannya terhadap siswa, meningkatkan kreativitas yang tinggi, dsb. Sehingga dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi untuk siswanya. Jika siswa kelas VI sudah mulai tidak semangat dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas melakukan ice breaking dan melakukan suatu pembelajaran yang menarik, dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi. Guru kelas VI menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan *Numbered Head Together*, agar pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa semakin aktif serta semangat dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas VI tidak hanya individu tapi berkelompok, dengan jumlah siswa 28 dan akan dibagi oleh guru dengan masing-masing kelompok 4-5 siswa, hal ini dapat melatih siswa bekerjasama, berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan melatih public speaking. Guru kelas juga memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah secara bertahap. Oleh karena itu, sikap guru juga sangat berpengaruh untuk tingkah laku siswa. Tingkah laku siswa di kelas VI tidak semuanya buruk ada juga tingkah laku siswa yang baik seperti, berimajinasi, kreatif, kritis, inovatif, pandai berargumen, selalu menyalurkan bakat, mandiri, ramah, sopan santun, selalu aktif di kelas, pandai berpendapat, selalu melakukan kejujuran, memiliki rasa kepedulian, menghargai orang lain, selalu membantu orang lain yang kesusahan, dsb.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SD Negeri 03 Karangtalok sudah menerapkan manajemen pembelajaran dengan cukup baik dan diterapkan sejak dulu. Manajemen pembelajaran dapat membantu guru untuk pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir, dan manajemen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, karena tingkah laku siswa dapat diatur sesuai dengan prosedur dan tahapan yang tepat. Manajemen pembelajaran berpengaruh positif bagi siswa maupun guru. Dengan manajemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan tertata, kondusif, dan efektif. Dalam menyikapi siswa-siswi perlu adanya tahapan atau langkah yang tersusun seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Itu semua sudah tercantum ke dalam manajemen pembelajaran.

Sedangkan, sikap guru yang ditunjukkan harus menunjukkan kepedulian, tanggung jawab, menerima karakter yang beragam, meningkatkan kreativitas yang tinggi, dsb. Sikap guru yang seperti itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas dan akan meningkatkan semangat belajar bagi siswanya. Guru kelas VI dalam menyikapi siswa-siswinya cukup profesional sehingga anak didiknya segan terhadap guru, sopan, mandiri dan mudah diatur oleh guru kelas VI. Oleh karena itu, sikap guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dan tingkah laku siswa. Karena siswa yang akan melakukan penyimpangan pasti akan memikirkan resikonya, oleh sebab itu dengan adanya sikap guru yang profesional tingkah laku siswa akan teratasi dan siswa mudah diatur olehnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati. Euis dan Denni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.